

**PERAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MARENU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosia (S.Sos)
Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*

**OLEH
ALWI SIHAB POHAN
NIM. 1830300010**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKA ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MARENU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosia (S.Sos)
Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH

**ALWI SIHAB POHAN
NIM. 1830300010**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKA ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



**PERAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB)
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA
BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam

OLEH
ALWI SIHAB POHAN
1830300010

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.L, MA
NIP.19840403 201503 1 004

PEMBIMBING II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP.19910320 201903 1 008

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Alwi Sihab Pohan**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Februari 2025
KepadaYth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Alwi Sihab Pohan** yang berjudul: **"Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritong.MA
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II


Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 19910320201903031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alwi Sihab Pohan
NIM : 18300300010
Fak/Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,
Pembuat Pernyataan

2025



Alwi Sihab Pohan
NIM:18300300010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alwi Sihab Pohan
NIM : 18300300010
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang Berjudul “ **Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Memperdayaan Masyarakat Desa Merenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal 2025
Yang menyatakan,


Alwi Sihab Pohan
NIM. 18300300010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Alwi Sihab Pohan
NIM : 1830300010
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam
Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan
Ack Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas

Ketua


Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013

Sekretaris


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Anggota


Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001


Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos
NIP. 19910320201903


Dr. H. Annayn Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 74, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 21
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 10 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2025

Judul Skripsi : Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Pemberdayaan
Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon,
Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama : Alwi Sihab Pohan
NIM : 1830300010
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Januari 2025

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : AIWI SIHAB POHAN
NIM : 1830300010
Judul : Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Pemberdayaan
Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatar belakangi adanya peran pemuda yang tidak berorientasi kepada sebuah perubahan atau inovasi terbaru sehingga muncul suatu pembaharuan. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan pemuda/i yang terutama Naposo Nauli Bulung Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, monoton hanya melakukan suatu program kegiatan yang tidak berorientasi kepada perubahan. Naposo Nauli Bulung memiliki peranan penting dalam suatu perubahan menuju masa depan yang belih baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Naposo Nauli Bulung Desa Marenu, dan Peran Naposo Nauli Bulung dalam memperdayakan Masyarakat di Desa Marenu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah Program Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Naposo Nauli Bulung Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun meliputi kepada 1) Menyantuni Anak Yatim, 2) Kebersihan Umum, 3) Siluluton & Siriaon, dan 4) Kegiatan Sosialisasi. Peran Naposo Nauli Bulung dalam Memperdayakan Masyarakat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun. Peran yang dilaksanakan *Pertama*, Bidang Kemasyarakatan yang terdiri dari: a) Mempersiapkan Taratak, memasang dan membuka nya, b) Mempersiapkan kayu, api, dan daun pisang, c) Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu yang diperlukan, d) Menghidangkan makanan (mangoloi), e) Mencuci piring, f) Mengusung mayat ke pemakaman, g) Menjaga ketentraman dan keamanan desa, dan h) Mempersiapkan kegiatan-kegiatan. Kedua, Bidang keamanan terdiri dari 1) Mengadakan kegiatan pengajian yaitu wirid Yasin yang dilaksanakan setiap malam jum'at untuk meningkatkan moralitas beragama pemuda. 2) Mengadakan peringatan/perayaan hari besar islam yang terdiri dari yang meliputi kegiatan memperingati isra' mi'raj yang dilaksanakan pada tanggal 27 Rajab, maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan safari Ramadhan yang dilaksanakan untuk menyambut bulan suci Ramadhan. 3) Mengadakan perlombaan-perlombaan keagamaan mulai dari lomba adzan, kaligrafi Alqur'an, ayat-ayat pendek, qori/ah. Kegiatan dalam perlombaan-perlombaan yang berbasis kepada keagamaan meliputi kepada lomba adzan, kaligrafi alqur'an, ayat-ayat pendek, qori/ah, pidato, albarjanji, dan praktik solat.

Kata Kunci: *Naposo Nauli Bulung, Pemberdayaan Masyarakat*

ABSTRAK

NAME : AIWI SIHAB POHAN

REG. NUMBER : 1830300010

TITLE : *The Role Of Naposo Nauli Bulung (NNB) In
Empowering The Community Of Marenu Village, Aek
Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency*

This research is motivated by the role of youth who are not oriented towards a change or the latest innovation so that a renewal appears. Social community activities carried out by youth, especially Naposo Nauli Bulung, Marenu Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency, are monotonous, only carrying out a program of activities that are not oriented towards change. Naposo Nauli Bulung has an important role in a change towards a better future. The purpose of this study was to determine the community empowerment program carried out by Naposo Nauli Bulung, Marenu Village, and the Role of Naposo Nauli Bulung in empowering the Community in Marenu Village. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach with data collection techniques carried out by interviews and observations. The results of this study are the Community Empowerment Program Carried Out by Naposo Nauli Bulung, Marenu Village, Aek Nabara Barumun District, including: 1) Providing Assistance to Orphans, 2) Public Cleanliness, 3) Siluluton & Siriaon, and 4) Socialization Activities. The Role of Naposo Nauli Bulung in Empowering the Community in Marenu Village, Aek Nabara Barumun District. The roles carried out First, the Community Sector consisting of: a) Preparing Taratak, installing and opening it, b) Preparing wood, fire, and banana leaves, c) Preparing curry ingredients and spices needed, d) Serving food (mangoloi), e) Washing dishes, f) Carrying bodies to the cemetery, g) Maintaining the peace and security of the village, and h) Preparing activities. Second, the Security Sector consisting of 1) Holding religious study activities, namely Yasin recitation which is held every Friday night to improve the religious morality of young people. 2) Holding commemorations/celebrations of Islamic holidays consisting of activities to commemorate Isra' Mi'raj which is held on the 27th of Rajab, the Prophet Muhammad's birthday which is held on the 12th of Rabiul Awal, and the Ramadhan safari which is held to welcome the holy month of Ramadhan. 3) Holding religious competitions ranging from adhan competitions, Qur'an calligraphy, short verses, qori/ah. Activities in competitions based on religion include adhan competitions, Qur'an calligraphy, short verses, qori/ah, speeches, albarjanji, and prayer practices.

Keywords: Naposo Nauli Bulung, Community Empowerment

ملخص البحث

الاسم	: علوي سحاب بوهان
رقم التسجيل	: ١٨٢٠٣٠٠٠٢٠٠
عنوان البحث	: دور نابوسو ناولي بولونغ في تمكين المجتمع المحلي في قرية مارينو، مقاطعة أيك نابارا بارومون الفرعية، محافظة بادانغ لاواس

إن الدافع وراء هذا البحث هو دور الشباب الذين لا يتجهون نحو التغيير أو أحدث الابتكارات حتى يظهر التجديد. إن الأنشطة الاجتماعية التي يقوم بها الشباب، وخاصة نابوسو ناولي بولونغ، قرية مارينو، مقاطعة آك نابارا بارومون الفرعية، محافظة بادانغ لاواس، رتيبة، ولا تقوم إلا ببرنامج نشاط غير موجه نحو التغيير. ولنابوسو ناولي بولونغ دور مهم في التغيير نحو مستقبل أفضل. والغرض من هذا البحث هو معرفة برنامج تمكين المجتمع المحلي الذي تنفذه جمعية نابوسو ناولي بولونغ في قرية مارينو، ودور نابوسو ناولي بولونغ في تمكين المجتمع المحلي في قرية مارينو. هذا البحث هو بحث نوعي ذو منهج وصفي نوعي مع تقنيات جمع البيانات التي أجريت عن طريق المقابلة والملاحظة. نتائج هذه الدراسة هي برنامج التمكين المجتمعي الذي نفذته قرية نابوسو ناولي بولونغ مارينو، منطقة آك نابارا بارومون ويشمل (١) التبرع بالأيتام، (٢) النظافة العامة، (٣) النظافة العامة، (٣) سيلولوتون وسيرياون، (٤) أنشطة التثنية الاجتماعية. دور نابوسو ناولي بولونغ في تمكين المجتمع المحلي في قرية مارينو، مقاطعة أيك نابارا بارومون. الدور الذي تم القيام به أولاً، مجال المجتمع المحلي الذي يتكون من: أ) إعداد التاراتك وتركيبها وفتحها، ب) إعداد الحطب والنار وأوراق الموز، ج) إعداد مكونات الكاري والتوابل اللازمة، د) تقديم الطعام (المنغولي)، هـ) غسل الأطباق، و) حمل الجثث إلى المقبرة، ز) الحفاظ على سلام وأمن القرية، ح) إعداد الأنشطة. ثانياً، يتكون قطاع الأمن من (١) تنظيم أنشطة التلاوة وهي ”وَرْد ياسين“ التي تقام كل ليلة جمعة لتحسين الأخلاق الدينية للشباب. (٢) إقامة الاحتفال بالأعياد الإسلامية المتمثلة في أنشطة إحياء ذكرى الإسراء والمعراج التي أقيمت في ٢٧ رجب، ومولد النبي محمد صلى الله عليه وسلم الذي أقيم في ١٢ ربيع الأول، وسفاري رمضان الذي أقيم لاستقبال شهر رمضان المبارك. (٣) تنظيم مسابقات دينية تتنوع بين مسابقات الأذان، وخط المصحف، وقصار السور، وقصيرة الآيات، والذكر الحكيم. وتشمل الأنشطة في المسابقات الدينية مسابقات الأذان، والخط، والآيات القصيرة، والقرآن الكريم / الآية، والخطابة، والبرجاني، وممارسة الصلاة.

كلمات مفتاحية نابوسو ناولي بولونغ، تمكين المجتمع المحلي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul,,ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan parasahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“PERAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial(S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan Bapak Dr.

Anhar, M.A, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag,.

2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Magdalena,M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anas Habibi Ritonga, MA, Bapak Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Esli Zuraidah Siregar, M,Sos dan Dosen serta Pegawai Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Pembimbing I Dr. Anas Habibi Ritonga.MA , Pembimbing II Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos. Yang telah menyediakan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan, Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Laboratorium Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos yang sangat berpengaruh dalam penulisan skripsi ini, bimbingan, motifasi dan arahan yang tak henti-hentinya diberikan beliau kepada penulis .
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

8. Teristimewah keluarga tercinta Ayahanda Isran pohan dan Ibunda Karlina Siregar. Dan tidak lupa adek saya (Adi Syahrial Pohan, Hafni Alawiyah Pohan, Aswin Halomoan Pohan). Doa dan Usaha yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya.
9. Dan tak lupa kepada Dian Sari Harahap Yang senantiasa menemani,serta mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Rekan-rekan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos , dan semoga kita semua semakin sukses seterusnya dalam meraih cita-cita.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Sehingga Allah Swt senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada Peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt, karena atas karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti, Amin Yarobbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan, kemampuan,

dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2024
Penulis

ALWI SIHAN POHAN
NIM. 1830300010

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN KOKUMEN

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Peran.....	13
2. Naposo Nauli Bulung	14
a. Pengertian Naposo Nauli Bulung.....	14
b. Tugas Dan Kewajiban Naposo Nauli Bulung.....	17
c. Kegiatan Naposo Nauli Bulung	18
3. Pemberdayaan Masyarakat	19
a. Defenisi Pemberdayaan Masyarakat.....	19
b. Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	35
1. Desa Marenu.....	35
2. Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu.....	38
B. Temuan Khusus.....	40
1. Program Pemberdayann Masyarakat Yang Dilakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon.....	40
2. Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naposo Nauli Bulung adalah organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang di dalamnya terdapat hubungan kerja sama yang saling berhubungan satu sama lain. Yang bertugas untuk saling memahami, mendeskripsikan, menjelaskan dan juga memprediksikan. Kedudukan Naposo Nauli Bulung adalah organisasi nonformal (paguyuban), yang identik dengan dunia adat istiadat atau budaya lokal.

Dari sisi adat istiadat Naposo Nauli Bulung (NNB) Berkedudukan sebagai pagar dan bunga kampung yang berarti tumpuan atau harapan yang diandalkan utamanya tentang tenaga dan kekuatan fisik dan ketahanan kampung dari segala ronggongan dan pengaruh negatif yang bersifat frontal juga sebagai lambang keindahan dan harmoninya penduduk kampung.

Sedangkan dari sisi keislaman Naposo Nauli Bulung (NNB) juga memiliki tradisi memperingati hari-hari besar islam. Adanya pengajian perwirittan dimasyarakat seperti kegiatan malam jumat yaitu Yasinan, mendengarkan ceramah ustadz, dan juga aktif dalam memperingati hari-hari besar islam baik, maulid Nabi, Isra'mikraj, penyambutan bulan suci Ramadhan, Halal bi Halal bahkan tidak jarang pengajian perwirittan Naposo Nauli Bulung mempelajari baca tulis Alqur'an.

Hal ini menandakan betapa perlunya manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dengan yang lainnya. Syariat Islam telah mengajarkan kepada manusia tentang melakukan hubungan sosial dengan yang lainnya yaitu dengan saling

membantu atau tolong menolong, mencintai sesama dan tidak membedakanya walaupun memiliki perbedaan adat budaya, ras dan suku bahkan agama. Hal ini sebagai cerminan dalam hubungan sosial yang harmonis dalam ajaran dan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.

Meskipun pandangan Islam tentang sosial kemasyarakatan sudah jelas digambarkan, namun kenyataannya masih banyak orang yang kurang peduli terhadap permasalahan sosial. Kehidupan masyarakat sekarang sangat beragam, mulai dari keberagaman suku, ras, agama, pekerjaan, jenis kelamin, dan warna kulit, hal tersebut tidak menjadi sebuah perbedaan yang harus dipertentangkan dilingkungan masyarakat. Keberagaman tersebut mendominasi masyarakat dan berlangsung begitu lama, sehingga terjalin sebuah komunikasi dalam kehidupan sehari-hari diantara anggota masyarakat, sebuah interaksi antara individu dengan individu, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok juga berlangsung dalam kesehariannya. Interaksi tersebut menumbuhkan rasa simpati dan empati, rasa saling menghormati, dan menghargai kepentingan.

Terjalannya hubungan antara masyarakat dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial, tertanam dalam diri setiap masing-masing individu. Karakter kepedulian sosial di masyarakat begitu kuat, tidak peduli ras, suku, agama, pekerjaan, warna kulit, jenis kelamin, kaya, miskin, semua bekerja saling peduli satu dengan yang lain. Segala bentuk pekerjaan yang sifatnya kepentingan umum maupun pribadi di lakukan secara gotong royong.¹ Tidak bisa dipungkiri adanya pergeseran kehidupan yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor arus modernitas sebagai faktor utama perubahan sosial. Interaksi antara satu

¹Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 49.

orang dengan yang lainnya didasari atas kepentingan karir, politik, bisnis, ekonomi dan kepentingan lainnya. Setiap hati nuraninya manusia sesungguhnya memiliki kepekaan sosial, manusia memiliki perasaan dan emosi mudah terharu, prihatin, dan lainnya, bila melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan.

Pemuda adalah bibit penerus bangsa harapan para pemimpin bangsa, mengembang tugas meneruskan perjuangan dan pewaris kehormatan bangsa, perjalanan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan kualitas pemudanya. Pendidikan pemuda sangat beragam mulai pendidikan lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat sosial. Penanaman pendidikan nilai-nilai moral, karakter dan keruhanian merupakan pendidikan yang paling sulit ditanamkan dalam diri pemuda, akan tetapi nilai moral, karakter, dan keruhanian merupakan faktor penentu manusia yang mulia, beradab dan berderajat.²

Persepsi yang berkembang dalam lingkungan masyarakat, peran pemuda dipandang dalam dua perspektif yaitu: *Pertama*, perspektif patologis yakni cara pandang orang tua terhadap generasi muda dimana pemuda dianggap sebagai anggota masyarakat yang cenderung anarkis, suka memberontak serta tak acuh. *Kedua*, perspektif agensi yakni cara pandang pemuda memandang dirinya sendiri dimana pemuda ingin dilihat sebagai objek yang memiliki kreatifitas dan mampu dalam memberdayakan serta memajukan diri serta masyarakatnya.³

Pemuda diharapkan mampu membawa pola pikir dan cara hidup positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat sangat membutuhkan pihak yang memberikan mereka masukan, mendidik mereka tentang pola pikir dan cara hidup yang lebih baik, dan tanpa lelah terus

²*Ibid.*, hlm. 35.

³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 209.

mensosialisasikannya. Pemuda diharapkan selalu dapat mentransfer pola pikir dan cara hidup yang lebih baik kepada masyarakat lainnya.⁴ Upaya mendukung segala kegiatan pemuda untuk mencapai suatu tujuan bersama yang merupakan keinginan semua masyarakat, maka dibentuklah sebuah organisasi kepemudaan yang berbasis kemasyarakatan yaitu salah satunya adalah dengan membentuk persatuan Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam suatu masyarakat yang kiranya dapat memberdayakan kehidupan budaya dan sosial sehingga timbul pola kehidupan yang lebih maju dan pemberdayaan masyarakat.

Arus modernisasi yang deras saat ini, Naposo Nauli Bulung (NNB) harus mampu merubah tatanan baru dalam dimensi sosial kemasyarakatan. Perubahan perubahan signifikan mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi ternyata memunculkan tantangan terbuka yang sangat dinamis mulai dari tingkat gagasan hingga aksi langsung ditengah masyarakat.

Pergolakan juga sering kali muncul dalam penyelenggaraan organisasi, lazimnya sebuah organisasi yang dikelola oleh kaum muda, disamping tentunya budaya dan etos kerja organisasi memang terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan masyarakat yang terjadi. Kualitas sumber daya manusia (SDM) disisi lain merupakan agenda kunci yang meski masih menjadi masalah tetapi semakin menunjukkan adanya tanda-tanda yang cukup menggembirakan, termasuk penumbuhan tradisi intelektual yang dimulai bukan hanya sebatas wacana. Pembentukan citra dan opini positif keberadaan organisasi di tengah tengah masyarakat sudah menunjukkan perbaikan yang cukup serius.⁵

⁴*Ibid.*, hlm. 210.

⁵Arnicun Aziz Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 109.

Adanya Naposo Nauli Bulung (NNB) dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain agar terwujudnya kesejahteraan sosial (pemberdayaan masyarakat) yang semakin meningkat bagi generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan optimalisasi fungsional sebagai manusia yang mampu mengatasi kepedulian sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.⁶ Namun, sejauh ini pelaksanaan kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) belum menunjukkan sebuah perubahan yang baik.

Dengan demikian jelas bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh adanya pembentukan Naposo Nauli Bulung (NNB) dititik beratkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat mewujudkan dengan baik pemberdayaan masyarakat atau tingkat kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat setidaknya dalam ruang lingkup lingkungannya.

Desa Marenu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Marenu memiliki sistem kepemudaan yang disebut dengan istilah Naposo Nauli Bulung (NNB) yang memiliki tugas dan fungsi yang dapat memberikan efek yang baik bagi kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu terdiri dari pengajian rutin setiap malam Jum'at (Yasinan), gotong royong/kebersihan masjid (mushallah), kuburan dan lingkungan, safari ramadhan,

⁶Mansur Muchlis, *Op. Cit.*, hlm. 40.

pengajian ketika ada yang meninggal dunia (*siluluton*), membantu kelancaran kegiatan pesta atau *horja* (*siriaon*).⁷

Jika dilihat secara umum, kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu berkaitan dengan pemberdayaan, kepedulian dan kesejahteraan secara emosional masyarakat. Akan tetapi, kegiatan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu masih berorientasi kepada pola lama, dimana tugas dan fungsi pemuda-pemudi desa hanya monoton pada kegiatan pola lama atau tidak adanya sebuah perubahan yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat (*agent of change*).⁸ Jika dipahami dengan baik, maka kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat karena adanya nilai kebersamaan dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, apabila dilihat dari segi nilai pemberdayaan masyarakat itu sendiri maka kegiatan yang dilaksanakan hanya bernilai sebagai kegiatan sosial tanpa adanya penanaman nilai perubahan.

Sejauh ini kegiatan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung (NNB) tidak berjalan dengan baik, begitu pula dengan sumber daya manusia (SDM) hanya melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang tidak mengalami perkembangan karena semua kegiatan tersebut masih tetap (tidak berubah). Misalnya kegiatan gotong royong, kebersihan, kemalangan, dan pesta serta pengajian. Perubahan kegiatan atau penambahan kegiatan yang mengedepankan kepada peningkatan kualitas pemuda-pemudi desa dan adanya nilai pemberdayaan yang lebih luas dalam ruang lingkup kemasyarakatan di Desa Marenu.

Naposo Nauli Bulung (NNB) sebagai suatu perkumpulan para pemuda-pemudi yang berada dalam naungan pemerintah desa bertugas membantu serta

⁷Amir Hasan Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu, *Wawancara*, 20 Juli 2023.

⁸*Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu, 11 Juli 2023.

mengayomi masyarakat. Naposo Nauli Bulung (NNB) dapat membantu kegiatan sosial kemasyarakatan berupa tenaga serta pemikiran setiap kegiatan masyarakat misalnya gotong royong, perayaan, pengajian, dan acara hari besar keagamaan.⁹ Di Desa Marenu, beberapa kegiatan tidak berjalan dengan baik semisal kegiatan dalam safari ramadhan, kegiatan rutin pengajian malam Jum'at (Yasinan) yang tidak berjalan dengan baik, kebersihan kuburan, masjid, dan lingkungan yang tidak terealisasi dengan baik.¹⁰ Hal ini memberikan pemahaman bahwasanya kualitasnya masih kurang, padahal kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan yang sudah ada dalam program Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Marenu walaupun masih perlu dilakukan pembaruan pada kegiatan yang berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat yang lebih baik melalui programnya.

Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu yang sudah terealisasi dengan baik adalah kegiatan membantu kelancaran pesta (*horja*) atau *siriaon* mulai dari membantu dalam mendirikan tratak, memasak (*mardang-dang*), melayani tamu (*mangoloi*) dan menerima tamu bagi yang perempuan (*nauli bulung*).¹¹ Kemudian, dalam kemalangan (*siluluton*) atau yang meninggal di lingkungan masyarakat Desa Marenu, kegiatan Naposo Nauli Bulung dimulai dari mendirikan tratak tempat pengajian, menggali kubur, dan melakukan wirid yasinan.¹² Dengan itu, keberadaan Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Marenu memiliki pengaruh atau fungsi serta tugas yang memberikan efek positif bagi

⁹Sri Wahyuni Hasibuan, dkk, "Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Kepada Naposo Nauli Bulung Dalam Pembentukan Karakter di Desa Purbangunan Panyabungan", *JCDD: Journal of Community Dedication and Development*, Volume. 2, Nomor. 1, 2022.

¹⁰Kali Jungjung Tanjung, Hatobangon di Desa Marenu, *Wawancara*, 18 Juli 2023.

¹¹*Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Acara Pesta di Desa Marenu, 28 Mei 2023.

¹²*Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Kemalangan di Desa Marenu, 11 Juli 2023.

masyarakat karena dapat memberikan kepedulian sosial dan terwujudnya nilai sejahtera bagi lingkungan masyarakatnya.

Dari uraian di atas, dapat diperoleh gambaran bahwasanya peran pemuda pemudi atau yang dimaksudkan dalam hal ini adalah Naposo Nauli Bulung (NNB) memiliki tugas penting sehingga tercipta tatanan masyarakat yang lebih baik, namun pada realitanya masih ada kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik dalam lingkungannya sehingga peneliti tergerak hati untuk mengungkap lebih dalam terkait dengan peran yang dapat dilakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam upaya memberdayakan masyarakat disekitarnya dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah

Berkaitan dengan uraian dari latar belakang masalah di atas, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami tujuan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu terkait dengan **“Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, sehingga fokus sekaligus batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang peran yang dilakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Marenu.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini maka untuk lebih memahami istilah-istilah yang digunakan tersebut, peneliti

memaparkan beberapa istilah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”, artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹³
2. Naposo Nauli Bulung (NNB) terdiri dari dua kata, yaitu *naposo* dan *bulung*. *Naposo* artinya muda, baik anak laki-laki yang masih muda, atau belum pernah berumah tangga, begitu juga anak perempuan, gadis yang belum pernah menikah, dan masih berada dalam pengawasan orangtua. Pengertian *naposo nauli bulung* dalam batak angkola adalah anak laki-laki dan perempuan yang belum pernah menikah namun sudah remaja dan dewasa. *Naposo bulung* dalam Batak Angkola, ialah anak laki-laki yang sudah dewasa, tetapi belum kawin, dan anak perempuan gadis yang belum kawin, namun sudah remaja dan dewasa. Mereka sudah mulai dapat dipergunakan tenaganya dalam urusan horja atau upacara adat. *Naposo bulung* ini, berada dibawah naungan *hatobangon*, *harajaon* yang memimpin mereka adalah orang kaya. Kedudukan mereka dalam satu-satu huta atau desa tertentu. Tindak tanduk mereka tidak lepas dari pengawasan *hatobangon*, *harajaon*. Mereka tidak berhak membuat kebijaksanaan baik kedalam maupun keluar desa, tanpa sepengetahuan *hatobangon*, *harajaon* dan

¹³Torang Syamsir, *Organisasi dan Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

orang kaya.¹⁴ Biasanya Naposo Nauli Bulung dianggap masuk di dalam Organisasi Naposo Nauli Bulung pada usia 15– 16 Tahun, dan batas usia Naposo Nauli Bulung yaitu, sampai ia dinyatakan telah menikah.

3. Pemberdayaan Masyarakat, secara etimologis berasal dari pemberdayaan atau yang disebut juga dengan istilah pengembangan yang memiliki arti sebagai suatu proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹⁵ Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses dari satu tahapan ke tahapan berikutnya, sebuah metode untuk mencapai tujuan, sebuah prosedur program dan sebagai sebuah gerakan menyapa dalam emosi dan keyakinan.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pemberdayaan masyarakat yang di lakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Marenu?
2. Apa saja peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Marenu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, mak untuk menjawab pokok-pokok permasalahan dalam permasalahan yang menjadi bahasan penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Marenu.

¹⁴Zainal Efendi Hasibuan dan Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidempuan: Setia Abadi Sentre, ttp), hlm. 288.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 300.

¹⁶Abu Suhu, dkk, *Islam; Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2005), hlm. 27.

2. Untuk mengetahui peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Marenu.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan uraian dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki lokasi dan masalah penelitian yang sama.
3. Menambah wawasan bagi peneliti tentang peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdapat dalam isi penelitian ini yang terdiri dari 5 (lima) bab dan terbagi kepada beberapa sub bahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas tentang beberapa teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu terkait dengan peran Naposo Nauli Bulung (NNB), pemberdayaan masyarakat dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Temuan umum berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan subjek penelitian. Temuan khusus berupa hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pembahasan hasil penelitian merupakan analisis dari data-data penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian berisi tentang beberapa hal yang menjadi keterbatasan atau penyebab terbatasnya penelitian yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

Bab V Penutup

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”, artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁷

Peran sebagai perilaku yang dilaksanakan seseorang melalui aktivitas dalam sebuah organisasi atau lembaga tertentu. Pada umumnya, sebuah peran dilakukan seseorang sesuai dengan ketentuan dalam fungsi dan tugas yang telah ditetapkan dalam organisasi atau lembaga tersebut. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan sebagai aspek yang dinamis dalam kedudukan seseorang (status sosial), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran, namun ketika sebaliknya maka disebut belum melaksanakan peran.¹⁸

¹⁷Torang Syamsir, *Organisasi dan Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 212.

Peran dalam sebuah penerapan individu menjadi sebuah perilaku yang mencerminkan pada jabatan, kedudukan, dan fungsi sosial yang dilaksanakan dengan baik dan jujur, sehingga sebuah peran sangat melekat pada kedudukan seseorang dalam sebuah lembaga atau kedudukan pada sebuah organisasi tertentu yang mencerminkan perilakunya. Hal ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa peran adalah suatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁹ Sehingga, dapat dipahami bahwasanya peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan banyak orang atau sekelompok terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Naposo Nauli Bulung

a. Pengertian Naposo Nauli Bulung

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, dan berfungsi mencapai suatu sasaran tertentu atau suatu sasaran. Organisasi diperlukan adanya manusia di dalamnya, karena manusia adalah pendukung utama setiap organisasi ataupun bentuk dari organisasi tersebut.²⁰

Perilaku manusia yang berada dalam kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi, oleh karena itu setiap manusia

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 845.

²⁰Veitzel Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 169-170.

mempunyai perbedaan persepsi, kepribadian, dan pengalaman hidupnya. Melalui sebuah organisasi sebagai suatu institusi yang memungkinkan masyarakat mengejar tujuan yang tidak bisa dicapai oleh individu-individu secara sendiri-sendiri. Dengan demikian organisasi adalah suatu bentuk kelompok dengan struktur dan tujuan tertentu.

Organisasi adalah kumpulan dari berbagai macam individu, dengan pandangan yang berbeda, prinsip kerja yang berbeda, serta kemampuan yang berbeda. Perbedaan yang sangat kontras sebaiknya dapat dikendalikan sehingga menjadi satu kekuatan yang positif. Namun demikian perbedaan yang sangat kontras atau biasa sekaligus bila tidak dapat dikendalikan maka menjadi pertentangan. Pertentangan yang tajam tanpa didasari pada gilirannya mengakibatkan organisasi menjadi guncang atau kehilangan arah karena banyaknya tujuan dan banyaknya perbedaan.

Dalam sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang terkait dengan norma-norma atau aturan yang ada dalam organisasi tersebut. Pemimpin dan anggota disatukan oleh aturan yang ada, anggota tunduk dan patuh pada pemimpin sesuai dengan aturan yang ada. Aturan tersebut disusun dan disepakati bersama untuk menjadikan dasar kegiatan operasional organisasi. Naposo Nauli Bulung (NNB) terdiri dari dua kata, yaitu *naposo* dan *bulung*. *Naposo* artinya muda, baik anak laki-laki yang masih muda, atau belum pernah berumah tangga, begitu juga anak perempuan, gadis yang belum pernah menikah, dan masih berada dalam

pengawasan orangtua. Pengertian naposo nauli bulung dalam batak angkola adalah anak laki-laki dan perempuan yang belum pernah menikah namun sudah remaja dan dewasa. Naposo bulung dalam Batak Angkola, ialah anak laki-laki yang sudah dewasa, tetapi belum kawin, dan anak perempuan gadis yang belum kawin, namun sudah remaja dan dewasa. Naposo bulung, berada dibawah naungan hatobangon, harajaon yang memimpin mereka adalah orang kaya. Kedudukan mereka dalam satu-satu huta atau desa tertentu. Tindak tanduk mereka tidak lepas dari pengawasan hatobangon, harajaon. Mereka tidak berhak membuat kebijaksanaan baik kedalam maupun keluar desa, tanpa sepengetahuan hatobangon, harajaon dan orang kaya. Naposo nauli bulung merupakan cerminan bangsa Indonesia yaitu kebiasaan bagi bangsa yang telah melekat pada diri bangsa Indonesia, yaitu sifat kegotongroyongan. Naposo nauli bulung adalah salah satu organisasi yang beranggotakan pemuda pemudi, yang memiliki bermacam fungsi salah satunya mengayomi masyarakat. Naposo nauli bulung juga dikenal sebagai muda mudi. Naposo nauli bulung adalah pemuda istilah lainnya adalah doli-doli. Naposo nauli bulung ini dulunya berasal dari inisiatif para tokoh mandailing yang berawal dari anggapan para tokoh manndailing bahwa para pemuda dan pemudi adalah orang yang kuat mempunyai rasa tanggung jawab, sehingga apabila diberi satu pekerjaan dianggap bahwa mereka sanggup melaksanakan itu.²¹

²¹Zainal Efendi Hasibuan dan Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Adat Budaya Batak Angkola*,

Naposo nauli bulung ini memiliki tanggung jawab yang besar bagi masyarakat. Misalnya saja ada sebuah pesta adat di daerah tersebut. Mulai dari persiapan, berlangsungnya acara hingga acara berakhir dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu naposo nauli bulung dulunya jga sangat rajin untuk membantu masyarakat sekitarnya misalnya, membantu mengerjakan sawah penduduk sekitar, khususnya para orangtua yang masih bertani, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan disamping itu juga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan sikap kegotongroyongan.²²

b. Tugas dan Kewajiban Naposo Nauli Bulung

Tugas secara umum merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib untuk dilaksanakan atau dikerjakan oleh seorang dalam sebuah organisasi atau kelompok berdasarkan tujuan. Selain itu suatu kewajiban yang harus dikerjakan, pekerjaan yang merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Tugas pokok memberi gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi tersebut.

Tugas dan kewajiban Naposo Nauli Bulung dalam kegiatan adat istiadat di Tapanuli Bagian Selatan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan les (tratak), memasang dan membuka sebaik-baiknya.
- 2) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu (*uram*) yang diperlukan.

(Medan: Pertama Mitra Sari, 2015), hlm. 158.

²²*Ibid.*,

- 4) Menghidang makanan (*mangoloi*).
- 5) Anak gadis (*bujing-bujing*), mencuci piring, mempersiapkan hidangan (*marsonduk*).
- 6) Kalau ada kematian, anak laki-laki mengusung mayat ke pemakaman.
- 7) Memberikan segala peralatan sesudah selesai horja/pesta yang ada dalam desa.²³

c. Kegiatan Naposo Nauli Bulung

Kegiatan ini merupakan kegiatan atau tugas yang harus dilaksanakan oleh Naposo Nauli Bulung. Kegiatan ini hampir sama dengan tugas atau kewajiban Naposo Nauli Bulung dalam setiap kegiatan adat istiadat di daerah sebagai simbol kebersamaan para pemuda. Adapun kegiatan ini dibagi dalam dua bentuk, yaitu kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

1) Bidang Kemasyarakatan

Dalam upacara horja atau pesta adat mereka mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- a) Merpersiapkan les (tratak), memasang dan membukanya.
- b) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan,
- c) Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu (*uram*), yang diperlukan,
- d) Menghidangkan makanan (*mangolo*),
- e) Anak gadis (*bujing-bijing*) mencuci piring, dan mempersiapkan hidangan (*marsonduk*),

²³Zainal Efendi Hasibuan dan Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat...* Op. Cit., hlm. 288-289.

- f) Kalau ada kematian, laki-laki mengusung mayat kepemakaman,
- g) Memberikan segala peralatan sesudah selesai *horja* (pesta),
- h) Menjaga ketentraman dan keamanan desa, dan
- i) Mempersiapkan kegiatan-kegiatan.²⁴

2) Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan organisasi Naposo Nauli Bulung juga memiliki peran dan kewajiban, diantaranya:

- a) Mengadakan pengajian (majelis ta'lim) seperti wirid, mengajar mengaji para anggota organisasi belum pandai dan bisa membaca Al-Qur'an (mengaji),
- b) Mengadakan peringatan/ perayaan hari besar seperti maulid Nabi, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan sebagainya,
- c) Mengadakan perlombaan-perlombaan pada besar agama.²⁵

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau pengembangan memiliki arti proses, cara, atau perbuatan memberdayakan.²⁶ Pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses pengembangan, pemandirian, pembeswadayaan, dan penguatan masyarakat dalam berbagai kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan.²⁷ Pengembangan masyarakat merupakan

²⁴*Ibid.*, hlm. 259.

²⁵*Ibid.*, hlm. 261.

²⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 300.

²⁷Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *CIVIS: Jurnal Ilmiah*, Volume. 1, Nomor. 2, Juli 2021, hlm. 88.

sebuah bentuk perilaku yang bertujuan untuk sasaran semakin terberdayakan potensi yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Untuk mencapai sasaran tersebut memerlukan dukungan teoritik, seperangkat konseptual dan operasional yang dapat diaplikasikan.²⁸

Secara etimologis, kata masyarakat berasal dari kata Arab, yaitu *syarikat*. Kata ini terkandung makna yang berkaitan dengan pembentukan suatu kelompok atau golongan atau yang disebut dengan kumpulan, yang mengartikulasikan syariat dalam kehidupan manusia atau lingkungan masyarakatnya.²⁹ Terdapat sejumlah definisi pemberdayaan masyarakat (*community empowerment/development*), diantaranya adalah:

- 1) Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dari satu tahapan ke tahapan berikutnya, sebuah metode untuk mencapai tujuan, sebuah prosedur program dan sebagai sebuah gerakan menyapa orang dalam emosi dan keyakinan.³⁰
- 2) Pemberdayaan masyarakat adalah kerja-kerja sosial melalui usaha pemberdayaan secara sistematis dan terencana terhadap sumber-sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat secara partisipatif dan mandiri guna memperbaiki semua aspek kehidupannya secara lebih baik dan berkelanjutan.³¹

²⁸Hasan Bastoni, "Filosofi Gusjigang dalam Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Kudus", *Jurnal Community Development; Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume. 3, Nomor. 1, 2019, hlm. 61.

²⁹*Ibid.*, hlm. 62.

³⁰Abu Suhu, dkk, *Islam; Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2005), hlm. 27.

³¹Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan; Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunikasi*, (Jakarta: UI Press, 2001), 33.

- 3) Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan peningkatan kesejahteraan manusia atau masyarakat sesuai dengan apa yang dirasakan dan dicita-citakan oleh masyarakat itu sendiri.³²

Pemberdayaan masyarakat berarti aktivitas orang atau masyarakat yang berusaha melakukan pengawasan terhadap kehidupan mereka sendiri dan berusaha membentuk masa depan sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka sendiri. Pada hakikatnya pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik jasmani maupun rohani. Untuk itu pembangunan terhadap masyarakat desa dan kota dipusatkan pada pemuda (*people centered development*) melalui berbagai gerakan pemberdayaan masyarakat (*community development*). Konsep pemberdayaan masyarakat oleh Brokensha dan Hodge menyatakan: *Community development is a movement designed to promote better living for the whole community with the active participation and on the initiative of the community* (Pengembangan masyarakat adalah suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat).³³

Pengembangan atau pemberdayaan masyarakat memiliki dua dimensi, yaitu: pemberdayaan sebagai proses dan pemberdayaan sebagai hasil. Proses pemberdayaan merupakan serangkaian aktivitas terorganisir

³²Nasru Effendy, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: EGC, 1990), hlm. 32.

³³Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)", *Jurnal Hikmah*, Volume. 8, Nomor. 2, Edisi Juli 2014, hlm. 45.

yang ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan atau politik, kapasitas atau kemampuan personal atau interpersonal sehingga individu, keluarga, masyarakat mampu dalam bertindak guna memperbaiki situasi yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan atau pengembangan merupakan sebuah keadaan terwujudnya keberdayaan mencakup:

- 1) Mental/pikiran (*state of mind*), seperti perasaan berharga dan mampu mengontrol kehidupannya,
- 2) Kekuasaan/kekuatan sosial (*reallocation of power*) melalui upaya modifikasi struktur sosial.³⁴

Pemberdayaan mencakup aspek peningkatan kemampuan secara individual atau komunal dan juga perubahan sistem dan struktur sosial, di bidang ekonomi (berupa peningkatan pendapatan), sosial-politik (mampu memperjuangkan aspirasi, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, dapat memperoleh dan meningkatkan sumber-sumber daya dan mendapatkan pelayanan sosial.

Istilah “pengembangan” secara istilah mengarah kepada perubahan, adapun tentang hal ini secara gamblang termaktubkan di dalam Alqur’an surah Al-Ra’d ayat 11, Allah swt berfirman:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

³⁴Ichwansyah Tampubolon, “Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam”, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidimpuan*, Volume. 1, Nomor. 1, 2018, hlm. 56.

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Qs. Ar-Ra'd/13: 11).³⁵

Ayat di atas memberikan tantangan kepada masyarakat (kaum) untuk merubah diri mereka ke arah yang lebih baik. Perubahan ke arah yang lebih baik bisa dilakukan apabila ada aktor yang menginisiasi program-program yang realistis dan bisa dijalankan dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, keagamaan, atau tentang kelestarian lingkungan sekitar. Para pendamping dan fasilitator mendampingi dan memfasilitasi berbagai perubahan dan mimpi yang diinginkan bersama (masyarakat) guna merubah keadaan menjadi lebih baik.

Ayat di atas secara implisit menuntut peran sang kreator dan inisiator bernama “fasilitator pemberdayaan”, melakukan gerakan penyadaran masyarakat atau gerakan mendampingi dan menggali potensi dan sumber daya masyarakat sekaligus sumber daya alam disekitarnya. Karena peran dan pengaruhnya sangat besar dalam mendampingi masyarakat, maka para calon fasilitator harus menimba ilmu sebanyak mungkin baik teori dalam literatur maupun praktikum di masyarakat.

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Fokus Media, 2010), hlm. 167.

Sering melakukan magang di lembaga pemberdayaan guna menambah jam terbang dan pengalaman sebelum benar-benar terjun di masyarakat.³⁶

Di dalam Alqur'an terdapat ayat yang merupakan pilar utama pemberdayaan masyarakat, yaitu dalam surah Al-Maidah ayat 2 dimana Allah SWT berfirman yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Qs. Al-Maidah/5: 2).³⁷

Ayat di atas berbicara seputar pelaksanaan ibadah haji dan aturan-aturannya. Tetapi perhatian penulis fokus pada akhir ayat di atas yaitu perintah Allah untuk tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan.

³⁶M. Fajrul Munawwir, dkk, *Indonesia Berdaya; Kiprah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dalam Menyelesaikan Persoalan Bangsa*, (Yogyakarta: Samudra Biru & Prodi PMI, 2018), hlm. 109-110.

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 102.

“tolong menolong” dalam “kebaikan” dan “taqwa” *inline* dengan pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk menolong menyadarkan mereka akan potensi yang dimiliki dalam hal-hal yang baik tentu saja. Inti dari pengembangan masyarakat adalah “saling tolong menolong masyarakat dalam menyadarkan mereka akan potensi-potensi kebaikan yang ada pada diri mereka, alam sekitar, dan kehidupan mereka”. Saling tolong menolong dan menguatkan satu sama lain, memberikan evaluasi, kritik, saran dan kebaikan masyarakat dan umat oleh pemberdaya masyarakat adalah pilar utama pengembangan masyarakat. Kata “ta’awun sangat sentral posisinya dalam konsep pengembangan masyarakat.

Jadi terdapat tiga kata kunci (*key word*) pemberdayaan masyarakat yang secara eksplisit dinyatakan dalam Alqur’an adalah “*ta’awun*” atau menolong, “*al-birr*” atau kebaikan, dan “*al-taqwa*” atau ketaqwaan. Inilah ajaran inti dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang secara normatif dan jauh hari telah dipublish Alqur’an, yaitu menolong masyarakat dalam hal kebaikan dan ketaqwaan.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwasanya pemberdayaan masyarakat adalah sebagai proses atau hasil peningkatan kualitas hidup individu, komunitas dan masyarakat di berbagai bidang kehidupan secara terus-menerus dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan mereka menuju terwujudnya masyarakat sebenar-benarnya. Jadi, pemberdayaan

³⁸*Ibid.*, hlm. 116-117.

masyarakat Islam dapat dimaknai tidak semata-mata dalam perspektif ekonomi, akan tetapi mencakup sudut pandang keyakinan keagamaan, sosiologis, politik, hukum, dan pemikiran.

b. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Masyarakat dan desa merupakan esensi yang saling berikaitan dalam kegiatan proses kehidupan manusia di dalam ruang lingkup pemberdayaan sehingga menghasilkan suatu perubahan sosial, ekonomi dan kehidupan diantara struktural masyarakat desa melalui program pemberdayaan. Pada UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa “pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya dalam pengembangan kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan dengan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya manusianya”.³⁹

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan masyarakat desa secara umum. Hal ini sesuai dengan penetapan peraturan pemerintah yang telah diberlakukan secara nasional. Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan dengan adanya penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan agar tercapai pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan dengan baik serta sesuai dengan harapan dan keinginan.

³⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 1 (12).

Menurut Saifuddin bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah proses dalam usaha yang menyatukan program pemerintah dalam usaha memperbaiki ekonomi, sosial, dan kultur masyarakat yang bertujuan untuk sumbangsih kemajuan skala nasional.⁴⁰ Bidang pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan dengan pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan, dan perdagangan, teknologi tepat guna dan adanya peningkatan kapasitas aparatur desa yang dilakukan secara menyeluruh dan maksimal demi tercapainya pemberdayaan dan pembangunan desa.⁴¹ Program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dilakukan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat desa, kemudian adanya nilai konsistensi dalam penerapan pemberdayaan masyarakat desa.

Menurut Sri Handini, ruang lingkup pemberdayaan masyarakat desa mencakup, yaitu 1) pembinaan manusia, yaitu pemberdayaan dilakukan untuk perbaikan mutu dan kesejahteraan individu dalam lingkup desa, 2) bina usaha, yaitu proses dalam pelatihan dan pendayagunaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi desa, 3) bina lingkungan, yaitu proses dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup masyarakat desa, 4) bina lembaga, yaitu adanya suatu sistem dalam penyediaan dan efektivitas kelembagaan yang dapat

⁴⁰Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm. 5.

⁴¹Yogi Pasca Pratama, dkk, *Pemberdayaan dan Pembangunan Desa*, (Riau: Draft Media, 2018), hlm. 38.

berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, usaha, dan lingkungan.⁴²

Dengan demikian, berbagai perilaku, program dan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat desa dilakukan bertujuan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas masyarakat desa melalui program kelembagaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat desa menjadi program dari pemerintahan nasional untuk meningkatkan perekonomian dan sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya bagi peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau setidaknya memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam menambah wawasan dan pengembangan teori dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Ratna Sari, “Hubungan Organisasi Naposo Nauli Bulung Terhadap Aktivitas Keagamaan Islam Remaja Desa Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. Keadaan organisasi naposo nauli bulung masih berjalan dengan baik, kegiatan keagamaan remaja terjaga. Pengujian hipotesis menggunakan kolerasi *product moment* dan di konsultasikan tarap signifikan 95% (taraf kesalahan 5%) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,825 lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,361, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, aktivitas keagamaan Islam remaja di Hutapungkut berjalan dengan baik. Hal

⁴²Sri Handini, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 50-53.

ini terbukti dengan aktifnya para remaja dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Hasil uji signifikan yang dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh sebesar 7,72. Setelah dilakukan koefisien determinan di peroleh nilainya sebesar 68%. Hal ini berarti aktivitas keagamaan remaja dalam berbagai kegiatan agama 68% di pengaruhi organisasi naposo nauli bulung sedangkan 32% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.⁴³

Dewi Mayanasari, “Pelaksanaan Kegiatan Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Baca Al-Qur’an Anak di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas”. Pelaksanaan kegiatan naposo bulung dalam pembinaan baca Al-qur’an anak di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas yakni jumlah naposo bulung yang ikut serta dalam pembinaan baca Al-qur’an anak berjumlah 10 orang dan anak yang berjumlah 29 orang. Metode yang digunakan dalam pembinaan baca Al-qur’an anak di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas adalah metode amma dan metode iqra’. Masalah yang di temukan dalam pelaksanaan kegiatan naposo bulung dalam pembinaan baca Al-qur’an anak di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas diantaranya kurangnya motivasi dan minat baca anak, kebisingan dalam ruangan pengajian, kurangnya koreksi orang tua dalam masalah pembelajaran baca Al-qur’an anaknya, dan fasilitas yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan baca Al-qur’an anak di Desa Hasahatan Jae Kabupaten

⁴³Ratna Sari, “Hubungan Organisasi Naposo Nauli Bulung Terhadap Aktivitas Keagamaan Islam Remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 60-66.

Padang Lawas adalah menjalin kerja sama antara para naposo bulung (guru mengaji) dengan orang tua agar selalu memotivasi dan mengajari anak mereka setelah sampai di rumah.⁴⁴

Heri Effendi, dkk, “Transformasi Karakter Naposo Nauli Bulung Melalui Penguatan Fungsi Sopo Godang pada Era Digital”. Pada hakikatnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan, dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Penguatan fungsi sopo godang, sebagai transformasi karakter naposo nauli bulung harus di upayakan kembali agar bisa hidup dan adaptif sesuai jiwa zamannya. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:, pembinaan karakter naposo nauli bulung melalui penguatan fungsi sopo godang di era digital sekarang penting dilakukan, beberapa upaya yang dilakukan yaitu Pertama, penggalian nilai-nilai filosofis sopo godang sebagai langkah strategis dalam membangun karakter naposo nauli bulung pada era digital. Kedua, Internalisasi nilai-nilai karakter secara periodik. Ketiga, Menjadikan sopo godang sebagai sentral pengembangan karakter naposo nauli bulung.⁴⁵

⁴⁴Dewi Mayanasari Hasibuan, “Pelaksanaan Kegiatan Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Baca Al-Qur’an Anak di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 64-65

⁴⁵Heri Effendi, “Transformasi Karakter Naposo Nauli Bulung Melalui Penguatan Fungsi Sopo Godang pada Era Digital”, *Jurnal Education and Development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Volume.7, Nomor. 1, Edisi Januari 2019, hlm. 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak 1 Juni 2022 sampai dengan 1 Desember 2023.

B. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁶ Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti berusaha menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan suatu jawaban atas permasalahan dalam penelitian dengan rinci dan jelas. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 94.

naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.⁴⁷

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan bahwa diharapkan peneliti dapat menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh suatu individu, kelompok maupun masyarakat yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan holistik, dengan keadaan yang alamiah. Penelitian ini pada dasarnya dimaksud untuk memahami secara kontekstual dan memperoleh gambaran yang mendalam dalam penelitian yang berjudul: “Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) dan perangkat Desa Marenu seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Alim Ulama, dan Tokoh Adat. Data primer penelitian diperoleh melalui wawancara terkait dengan peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Marenu kepada pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) dan perangkat Desa Marenu.

⁴⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 13.

2. Sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari berbagai literatur terkait dengan data yang dibutuhkan sebagai pendukung data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu teknik tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik wawancara dilakukan terhadap pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) dan perangkat Desa Marenu terkait data peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Marenu kepada pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) dan perangkat Desa Marenu.
2. Observasi, yaitu suatu teknik pengamatan yang dilakukan peneliti sehingga data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan. Pengamatan ini dilakukan kepada objek atau subjek penelitian semisal tingkah laku, jawaban yang diberikan kemudian data terkait dengan struktur pengurus Nasposo Nauli Bulung (NNB) dan perangkat desa.

E. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁸
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum atau mengolah data dan menganalisa data dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁹
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁵⁰

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Bandung: Andi Offset, 2001), hlm. 42.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 36.

⁵⁰Winarto Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsita, 1999), hlm. 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Desa Marenu

a. Letak Geografis

Desa Marenu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Desa Marenu berdiri sejak tahun 1918 yang dilakukan oleh 12 Kepala Keluarga sebagai orang-orang yang mendirikan desa. Pendiri ini terdiri dari tiga marga yaitu Tanjung, Harahap dan Siregar yang berasal dari Desa Parupuk dan Desa Aek Bayur yang sekarang berada di wilayah bagian Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵¹

Secara geografis, Desa Marenu berada di wilayah Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang berbatasan dengan Desa Aek Bonban sebelah Utara, hutan register sebelah Selatan, Desa Paran Julu sebelah Timur dan Desa Gulangan sebelah Barat. Luas wilayah Desa Marenu ini adalah sekitaran ± 3000 Ha yang sebagian besar adalah dataran dengan perbukitan yang rendah.⁵² Masyarakat Desa Marenu merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pekebun dan lainnya dengan luas lahan pertanian atau perkebunan secara umum adalah 1) persawahan sekitar 150 Ha, 2) kebun karet sekitar 37 Ha,

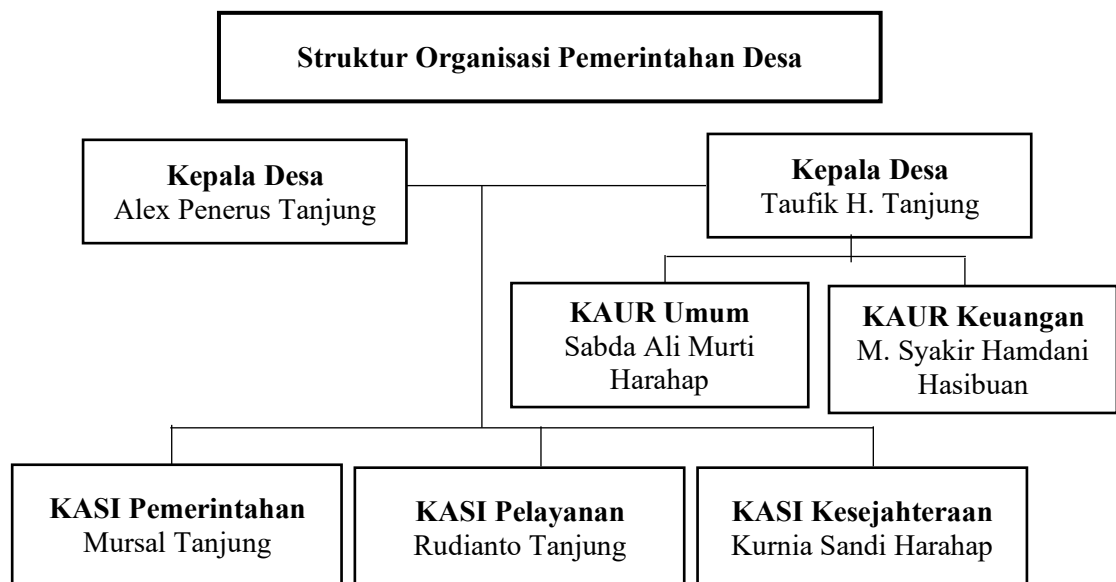
⁵¹Alex Penerus Tanjung, Kepala Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 23 November 2023.

⁵² Taufik Hidayatullah Tanjung, Sekretaris Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 23 November 2023

kebun sawit sekitar 421 Ha, pemukiman sekitar 102 Ha dan Empang yang sekitar 8 Ha serta lainnya adalah hutan dan tanah kosong.⁵³ Dengan demikian, dipahami bahwa Desa Marenu merupakan desa yang memiliki potensi yang cukup bagus dalam peningkatan pemberdayaan Masyarakat baik secara ekonomi dan secara peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, karena memiliki wilayah yang baik dan memiliki wilayah kosong yang cukup luas.

b. Struktur Pemerintahan Desa

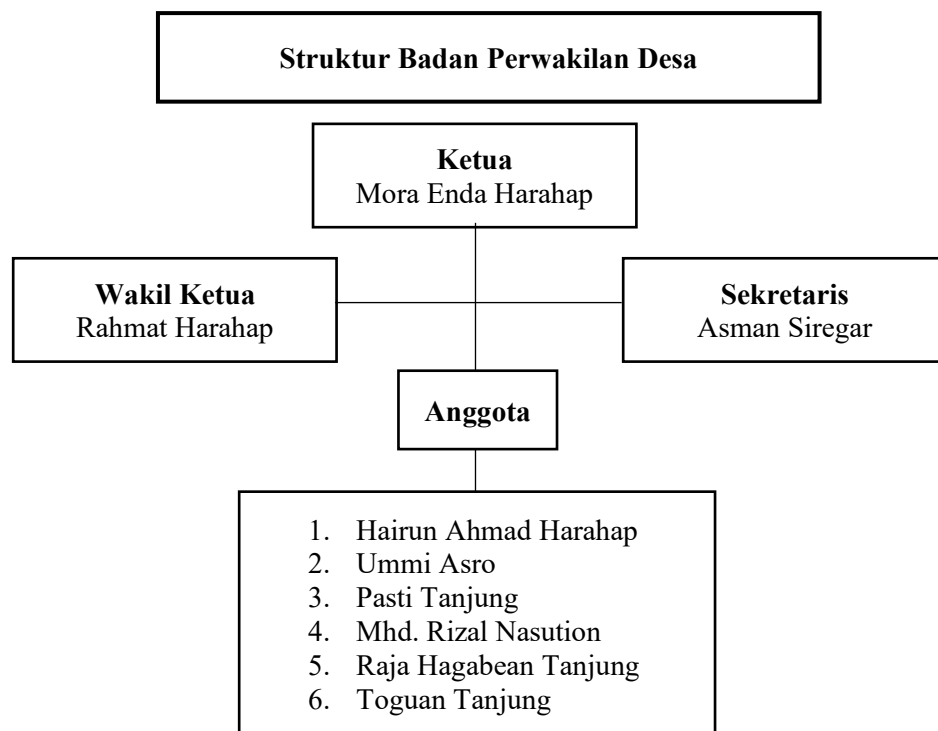
Struktur Pemerintahan Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon menganut sistem kelembagaan Pemerintahan Desa dengan pola minimal, yang dapat dipahami sebagai berikut:⁵⁴



Bagan 1. Struktur Pemerintahan Desa Marenu

⁵³ Alex Penerus Tanjung, Kepala Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 23 November 2023.

⁵⁴ Dokumen Tertulis Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, 2022.



Bagan 2. Struktur Badan Perwakilan Desa Marenu

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon adalah ± 1175 , yang terdiri dari laki-laki sekitaran 592, dan perempuan adalah sekitaran 582, sedangkan Kepala Keluarga (KK) adalah 265.⁵⁵ Penduduk Desa Marenu masih dalam ikatan kekeluargaan antara pendiri Desa Marenu yaitu Marga Tanjung, Harahap dan Siregar yang kemudian ada beberapa suku lainnya seperti Jawa, Nias dan beberapa marga lain.

⁵⁵ Dokumen Tertulis Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, 2022.

Masyarakat Desa Marenu terbagi kepada tiga bagian permukiman yaitu Lombang, Dolok, dan Tran.⁵⁶

2. Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu

a. Struktur Kepengurusan

Adapun struktur kepengurusan Naposo Naulu Bulung Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Ketua	: Amir Hamzah Tanjung
Sekretaris	: Ihsan Muliadi Hasibuan
Bendahara	: Nurhidayah Harahap
Anggota	: 1. Muhammad Pebri Hasibuan 2. Sulaiman Alhafiz Rambe 3. Azhar Siregar 4. Akmal Tanjung 5. Fauzi Tanjung 6. Tondi Pohan 7. Arya Tanjung 8. Akmal Pohan

⁵⁶ Taufik Hidayatullah Tanjung, Sekretaris Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 23 November 2023

b. Program Kegiatan

Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon memiliki beberapa program kegiatan antara lain adalah sebagai berikut:⁵⁷

Tabel. 4.1
Program Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu
Kecamatan Aek Nabara Barumon
Kabupaten Padang Lawas⁵⁸

No.	Program Kegiatan	Keterangan
1	Menyambut 1 Muharram	
2	17 Agustusan	
3	Maulid Nabi	
4	Turnamen Sepak Bola	
5	Safari Ramadhan	
6	Menyantuni Anak Yatim	
7	Kebersihan Umum	
8	Siluluton & Siriaon	
9	Kegiatan Sosialisasi	
10	Wirid Yassin	

Berdasarkan program kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas di atas, maka terdapat sepuluh program kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya sebagai suatu pengabdian dan peningkatan mutu masyarakat. Akan tetapi, menurut analisis peneliti sesuai dengan tujuan penelitian ini yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat adalah menyantuni anak yatim, kebersihan umum, *siluluton & siriaon* dan kegiatan sosialisasi. Hal ini berkaitan dengan suatu progres Naposo Nauli Bulung

⁵⁷ Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 24 November 2023.

⁵⁸ Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 24 November 2023.

yang memberi suatu efek positif secara langsung terhadap kinerja sosial kemasyarakatan.

B. Temuan Khusus

1. Program Pemberdayaan Masyarakat Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon

Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat di sekitarnya. Selain itu, dapat dipahami bahwa proses pemberdayaan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan program yang dilaksanakan untuk meningkatkan suatu kualitas, dan kedudukan moralitas Masyarakat. Naposo Nauli Bulung (NNB) memiliki suatu kewajiban dalam menciptakan suatu perubahan dalam ruang lingkup masyarakat dimana pemuda itu berada.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam hasil penelitian ini akan dipaparkan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi penelitian maka hasil dalam pembahasan ini terbagi kepada dua bagian yaitu kegiatan pada program kemasyarakatan dan keagamaan. Kegiatan kemasyarakatan terdiri dari Menyantuni Anak Yatim, Gotong Royong dan *Siluluton* (Pernikahan). Kegiatan keagamaan terbagi kepada dua bagian yaitu *Siriaon* (Kemalangan), Kegiatan Pengajian, dan Penyambutan Hari Besar Islam.

Untuk lebih detailnya hal ini dapat dipahami dalam pemaparan data hasil penelitian di bawah ini yang diantaranya adalah:

a. Bidang Kemasyarakatan

1) Menyantuni Anak Yatim

Menyantuni anak yatim merupakan suatu kegiatan ibadah yang cukup mulia dalam ajaran Islam. Hal ini tidak hanya sebagai suatu bentuk pengabdian kepada Tuhan namun juga sebagai bentuk nilai sosial yang tinggi dalam memberdayakan kesejahteraan manusia secara moral dan moril. Sehingga hal ini menjadi salah satu bentuk kederasan dalam suatu lembaga dalam menyantuni anak yatim, begitu pula dengan program kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang menerapkan kegiatan ini menjadi salah satu program yang memberikan efek positif bagi Masyarakat khususnya Desa Marenu.

Program kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam mangayomi anak yatim piatu adalah dengan memberikan barang dan bingkisan serta uang seadanya. Berdasarkan oberservasi peneliti selama proses penelitian dipahami bahwa telah dilaksanakan pemberian barang dan bingkisan serta uang kepada anak-anak yatim atau piatu di Desa Marenu yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu yaitu pada tanggal 15 November 2023.

Hal ini dalam rangka evaluasi data dan masa peralihan kepengurusan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu.⁵⁹

Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dipahami bahwa program kegiatan dalam menyantuni anak yatim dilaksanakan sebagai suatu bentuk perilaku yang memberikan kasih dan sayang terhadap anak yatim piatu. Kemudian, dari hasil wawancara di atas maka diperoleh kesimpulan yaitu program kegiatan menyantuni anak yatim piatu adalah program dalam 1) Membagi-bagi baju (pakaian), sumbangan uang, dan 2) Prosesnya dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah yang memiliki anak yatim atau piatu yang biasanya dilaksanakan sekali sebulan sesuai dengan uang kas Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu.

2) Gotong Royong

Program ini merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kebersihan lingkungan yang tercermin dalam budaya lokal pada filosofi *Poda Na Lima* yaitu *paias pekaranganmu*. Kegiatan gotong royong ini dilakukan dengan tetap berusaha dalam menjaga kebersihan lingkungan baik itu lingkungan yang ada di masyarakat, mesjid atau pekuburan umum.

Ketika kegiatan ini dilakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu melakukannya dengan antusias dan semangat yang

⁵⁹ *Observasi*, Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 15 November 2023.

kemudian ditutup dengan kegiatan makan dan minum bersama.⁶⁰ Dengan demikian, dipahami bahwa kegiatan kebersihan umum ini adalah program kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan suatu lingkungan yang bersih, nyaman dan tentram. Program kegiatan kebersihan umum ini dilakukan setidaknya sekali dalam sebulan, yaitu pada hari jumat.⁶¹

Sesuai dengan hasil observasi di atas maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan kebersihan umum ini terbagi kepada dua bagian yaitu kebersihan lingkungan masyarakat secara umum, dan mesjid atau pemakaman umum. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sebulan pada hari jumat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh semangat dan antusias.

3) *Siluluton* (Pernikahan)

Kegiatan ini berkaitan dengan peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam masalah yang berkaitan dengan acara pernikahan. Secara umum dipahami bahwa *siluluton* adalah kegiatan dalam membantu masyarakat desa ketika terjadi suatu pesta pernikahan. Maka dengan begitu, program ini terbagi kepada dua bagian yaitu *siluluton* dimana peran dan fungsi Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu memiliki kesamaan dalam pelaksanaannya.

⁶⁰ *Observasi*, Kegiatan Kebersihan Umum Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, 1 Desember 2023.

⁶¹ *Observasi*, Kegiatan Kebersihan Umum Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, 1 Desember 2023.

Hal ini dapat dipahami dalam pemaparan data sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dan observasi penelitian yang digambarkan bahwa pada kegiatan ini ada beberapa tugas dan fungsi Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu sebagai suatu proses dalam penerapan pemberdayaan masyarakat desa dengan tenaga (biologis).

Perilaku Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam hal ini terlihat dari partisipasinya dalam memudahkan, memeriahkan dan adanya usaha dalam memberdayakan Masyarakat dengan tenaganya dalam berbagai acara pernikahan yang terjadi di Desa Marenu. Pada tanggal 27 September 2023 dalam acara *mangayun* di Desa Marenu dimana Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu bertugas dalam upaya mempersiapkan bahan-bahan masakan dan memasak dalam acara tersebut.⁶²

Dari hasil observasi penelitian di atas bahwa kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam acara *siluluton* (pernikahan) adalah meliputi kepada proses dalam mempersiapkan, menjalankan dan menyediakan segala kebutuhan yang ada. Hal ini meliputi kepada a) Mempersiapkan, memasang, dan membuka tratak dalam acara *siluluton* (pernikahan), b) Mempersiapkan kayu, dan daun pisang kegiatan, c) Mempersipkan bahan-bahan memasak yang dibutuhkan, d) Menghidangkan makanan (*mangoloi*) kepada

⁶² *Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam Acara *Siluluton*, 27 September 2023.

tamu, dan e) Mencuci piring dan mempersiapkan hidangan (*manyonduk*) yang dilakukan oleh pemuda Desa Marenu.

b. Bidang Keagamaan

1) *Siriaon* (Kemalangan)

Kegiatan berkaitan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan kemalangan secara khusus adalah meninggal dunia. Kegiatan ini hampir mirip apabila melihat dari tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu. Pada kegiatan penelitian ini, salah satu dari masyarakat Desa Marenu mengalami kemalangan, pada saat tersebut terlihat bahwa Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu melakukan tugas-tugas dan fungsinya dengan baik dan menjaga hingga proses penguburan dengan membaca ayat-ayat Alqur'an. Kemudian, proses penguburan akan dilakukan oleh pemuda untuk mengusungnya hingga ke penguburan.⁶³

Tugas dan fungsi pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam program kegiatan *siriaon* dan *siluluton* adalah sama dan menjadi tolak ukur dalam mempersiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan tersebut yang diantaranya disimpulkan kepada: mempersiapkan tratak, menghidangkan makanan (*mangoloi*) kepada tamu, mencuci piring bagi yang perempuan dan mengantarkan mayat bagi yang laki-laki serta melakukan pengajian (membaca ayat suci

⁶³ *Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam *Siriaon*, 28 Oktober 2023.

Alqur'an) bagi si mayit.⁶⁴ Hal ini menjadi proses dalam pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya.

2) Pengajian

Pengajian yang dimaksudkan disini adalah pengajian tiap malam jumat (wirid yassin) yang dilaksanakan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat untuk meningkatkan moralitas beragama pemuda. Biasanya tempatnya dilaksanakan berpindah-pindah dari rumah satu ke rumah lainnya setiap minggunya.⁶⁵ Kegiatan ini berkaitan dengan proses penguatan dalam spiritual Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu.

3) Memperingati Hari Besar Islam

Memperingati hari besar Islam merupakan program kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu. Mengadakan peringatan atau perayaan hari besar Islam ini telah dilaksanakan setiap tahunnya oleh pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu pada setiap generasi. Kegiatan ini meliputi yang meliputi kegiatan memperingati isra' mi'raj yang dilaksanakan pada tanggal 27 Rajab, maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan safari Ramadhan yang dilaksanakan untuk menyambut bulan suci Ramadhan.⁶⁶

⁶⁴ *Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam *Siriaon*, 28 Oktober 2023.

⁶⁵ *Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam *Pengajian*, 25 November 2023.

⁶⁶ Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 November 2023.

2. Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon

Peran dipahami sebagai perilaku yang mencerminkan suatu tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan kedudukan, posisi dan tugas serta tanggung jawab seseorang dalam kedudukan structural kemasyarakatan. Pada masalah ini yang dibahas adalah Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu yang pada kajian teori dipaparkan tugas dan fungsinya mencakup kepada masalah yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan keagamaan.

Sesuai dengan hasil penelitian dan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya peranan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu terbagi kepada dua bagian yaitu peran dalam kegiatan kemasyarakatan dan peran dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dipahami dalam pemaparan dari hasil wawancara dan observasi penelitian yang diantaranya adalah dapat dipahami sebagai berikut:

a. Bidang Kemasyarakatan

Pada bidang kemasyarakatan ini sesuai dengan data yang telah diterangkan pada pembahasan sebelumnya mencakup kepada tiga bagian yaitu mencakup kepada menyantuni anak yatim, gotong royong dan pada kegiatan *siluluton* (pernikahan). Hal ini dapat dipahami sebagai berikut:

1) Menyantuni Anak Yatim

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa program menyantuni anak yatim merupakan suatu kegiatan ibadah yang cukup mulia dalam ajaran Islam. Hal ini tidak hanya sebagai

suatu bentuk pengabdian kepada Tuhan, akan tetapi juga sebagai bentuk nilai sosial yang tinggi dalam memberdayakan kesejahteraan manusia secara moral dan moril. Hal ini menjadi salah satu bentuk kedasaran dalam suatu lembaga dalam menyantuni anak yatim, begitu pula dengan program kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yang menerapkan kegiatan ini menjadi salah satu program yang memberikan efek positif bagi Masyarakat khususnya Desa Marenu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Amir Hamzah Tanjung terkait dengan program kegiatan ini, dia mengatakan bahwa:

Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam proses menyantuni anak yatim adalah dengan membagi-bagi baju dan celana (pakaian) dan bahkan sumbangan material (uang). Hal ini tidak selalu tetap atau monoton dalam penerapannya karena tergantung pada uang kas dari pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu.⁶⁷

Terkait dengan proses yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam memberikan sumbangannya, sesuai dengan hasil wawancara dengan Taufik Hidayatullah Tanjung mengatakan bahwa:

Setelah dana (uang kas) mencukupi dan barang yang dibutuhkan telah terpenuhi maka pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu mengunjungi rumah-rumah warga atau Masyarakat yang berstatus yatim dan piatu, hal ini dilaksanakan

⁶⁷ Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 November 2023.

cukup antusias dan didukung oleh warga atau Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon.⁶⁸

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dipahami bahwa program kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam mangayomi anak yatim piatu adalah dengan memberikan barang dan bingkisan serta uang seadanya. Berdasarkan observasi peneliti selama proses penelitian dipahami bahwa telah dilaksanakan pemberian barang dan bingkisan serta uang kepada anak-anak yatim atau piatu di Desa Marenu yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) yaitu pada tanggal 15 November 2023. Hal ini dalam rangka evaluasi data dan masa peralihan kepengurusan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu.⁶⁹

Dengan keterangan yang telah diberikan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu di atas maka dipahami bahwa program kegiatan dalam menyantuni anak yatim dilaksanakan sebagai suatu bentuk perilaku yang memberikan kasih dan sayang terhadap anak yatim piatu. Kemudian, dari hasil wawancara di atas maka diperoleh kesimpulan yaitu program kegiatan menyantuni anak yatim piatu adalah program dalam 1) Membagi-bagi baju (pakaian), sumbangan uang, dan 2) Prosesnya dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah yang memiliki anak yatim atau piatu yang biasanya dilaksanakan sekali

⁶⁸ Taufik Hidayatullah Tanjung, Sekretaris Naposo Nauli Bulung Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 November 2023.

⁶⁹ *Observasi*, Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, 15 November 2023.

sebulan sesuai dengan uang kas Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu.

2) Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama untuk melaksanakan sesuatu. Program gotong royong ini merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kebersihan lingkungan yang tercermin dalam budaya lokal pada filosofi *Poda Na Lima* yaitu *paias pekaranganmu* (bersihkan lingkunganmu).

Menurut penuturan pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu yaitu Amir Hamzah Tanjung sebagai Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu bahwa:

Program gotong royong ini diantaranya adalah kegiatan dalam kebersihan lingkungan masyarakat, mesjid dan pemakaman umum. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk pengaddian kepada masyarakat yang dilakukan dengan kebersihan lingkungan.⁷⁰

Kegiatan gotong royong ini dilakukan dengan kegiatan yang tetap berusaha dalam menjaga kebersihan lingkungan baik itu lingkungan yang ada di masyarakat, mesjid atau pekuburan umum. Ketika kegiatan gotong royong ini dilakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu melakukannya dengan antusias dan semangat yang kemudian ditutup dengan kegiatan makan dan minum bersama.⁷¹

⁷⁰ Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 November 2023.

⁷¹ *Observasi*, Kegiatan Kebersihan Umum Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 1 Desember 2023.

Dengan demikian, dipahami bahwa kegiatan kebersihan umum ini adalah program kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan suatu lingkungan yang bersih, nyaman dan tentram. Menurut penuturan saudara Amir Hamzah Tanjung bahwa program gotong royong ini dilakukan setidaknya sekali dalam sebulan, yaitu pada hari jumat.⁷² Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di atas maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan kebersihan umum ini terbagi kepada dua bagian yaitu kebersihan lingkungan masyarakat secara umum, dan mesjid atau pemakaman umum. Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan sekali dalam sebulan pada hari jumat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh semangat dan antusias yang baik dari pemuda/i Desa Marenu.

3) *Siluluton* (Pernikahan)

Siluluton adalah salah satu kegiatan yang berkaitan dengan masalah kebahagiaan atau pernikahan. Pada kegiatan ini ada beberapa tugas dan fungsi Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu sebagai suatu proses dalam penerapan pemnberdayaan masyarakat desa dengan tenaga (biologis). Menurut penuturan Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu yaitu saudara Amir Hamzah Tanjung bahwa kegiatan pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam hal ini diantaranya adalah meliputi kepada:

⁷² Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 November 2023.

- a) Mempersiapkan, memasang, dan membuka tratak,
- b) Mempersiapkan kayu, dan daun pisang,
- c) Mempersipkan bahan-bahan memasak,
- d) Menghidangkan makanan (*mangoloi*), dan
- e) Mencuci piring dan mempersiapkan hidangan (*manyonduk*).⁷³

Perilaku Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam hal ini terlihat dari partisipasinya dalam memudahkan, memeriahkan dan adanya usaha dalam memberdayakan Masyarakat dengan tenaganya dalam berbagai acara pernikahan yang terjadi di Desa Marenu. Pada tanggal 27 September 2023 dalam acara *mangayun* di Desa Marenu, Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu bertugas dalam upaya mempersiapkan bahan masakan dan memasak dalam acara tersebut.⁷⁴

Dari penuturan hasil observasi penelitian di atas bahwa kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam acara *siluluton* (pernikahan) adalah meliputi kepada proses dalam mempersiapkan, menjalankan dan menyediakan segala kebutuhan yang ada. Hal ini meliputi kepada a) Mempersiapkan, memasang, dan membuka tratak dalam acara *siluluton* (pernikahan), b) Mempersiapkan kayu, dan daun pisang kegiatan, c) Mempersipkan bahan-bahan memasak yang dibutuhkan, d) Menghidangkan makanan (*mangoloi*) kepada tamu, dan e) Mencuci piring dan mempersiapkan hidangan (*manyonduk*) yang dilakukan oleh pemuda Desa Marenu.

⁷³ Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *observasi*, 25 November 2023.

⁷⁴ *Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam Acara *Siluluton*, 27 September 2023.

b. Bidang Keagamaan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai peran yang dilakukan Naposo Nauli Bulung mencakup kepada *siriaon* (kemalangan), pengajian dan memperingati hari besar Islam.

1) *Siriaon* (Kemalangan)

Pada masalah ini, kegiatan berkaitan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan kemalangan secara khusus adalah meninggal dunia. Kegiatan ini hampir mirip apabila melihat dari tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu. Sesuai dengan hasil wawancara penelitian maka dapat dipahami bahwa menurut Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu bahwa:

Kegiatan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam *siriaon* mencakup kepada:

- a) Mempersiapkan, memasang, dan membuka tratak,
- b) Mempersiapkan kayu, dan daun pisang,
- c) Mempersiapkan bahan-bahan memasak,
- d) Menghidangkan makanan (*mangoloi*),
- e) Mencuci piring dan mempersiapkan hidangan (*manyonduk*),
- f) Mengusung mayat kepemakaman dan ikut dalam proses menguburkannya.⁷⁵

Pada kegiatan penelitian ini, salah satu dari masyarakat Desa Marenu mengalami kemalangan, pada saat tersebut terlihat bahwa Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu melakukan tugas-tugas dan fungsinya dengan baik dan menjaga hingga proses penguburan dengan membaca ayat-ayat Alqur'an. Kemudian, proses penguburan

⁷⁵ Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 November 2023.

akan dilakukan oleh pemuda untuk mengusungnya hingga ke penguburan.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dipahami bahwa tugas dan fungsi pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam program kegiatan *siriaon* dan *siluluton* adalah sama dan menjadi tolak ukur dalam mempersiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan tersebut yang diantaranya disimpulkan kepada: mempersiapkan tratak, menghidangkan makanan (*mangoloi*) kepada tamu, mencuci piring bagi yang perempuan dan mengantarkan mayat bagi yang laki-laki serta melakukan pengajian (membaca ayat suci Alqur'an) bagi si mayit.

2) Pengajian

Pengajian yang dimaksudkan disini adalah pengajian tiap malam jumat (wirid yassin) yang dilaksanakan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat untuk meningkatkan moralitas beragama pemuda. Biasanya tempatnya dilaksanakan berpindah-pindah dari rumah satu ke rumah lainnya setiap minggunya.⁷⁷ Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Amir Hamzah Tanjung sebagai Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu yang mengatakan bahwa:

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap malam jumat untuk meningkatkan moralitas beragama pemuda. Biasanya tempatnya

⁷⁶ *Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam *Siriaon*, 28 Oktober 2023.

⁷⁷ *Observasi*, Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam Pengajian, 25 November 2023.

dilaksanakan berpindah-pindah dari rumah satu ke rumah lainnya setiap minggunya.⁷⁸

Kegiatan ini berkaitan dengan proses penguatan dalam spiritual Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu. Kegiatan pengajian adalah proses dalam wirid yassin yang dilaksanakan sekali seminggu (jum'at).

3) Memperingati Hari Besar Islam

Memperingati hari besar Islam merupakan program kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu. Mengadakan peringatan atau perayaan hari besar Islam ini telah dilaksanakan setiap tahunnya oleh pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu pada setiap generasi. Kegiatan ini meliputi yang meliputi kegiatan memperingati isra' mi'raj yang dilaksanakan pada tanggal 27 Rajab, maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan safari Ramadhan yang dilaksanakan untuk menyambut bulan suci Ramadhan.⁷⁹

Hal yang sama juga dipaparkan Alex Penerus Tanjung yang mengatakan bahwa:

Hingga saat ini kegiatan yang berkaitan dengan memperingati hari-hari besar Islam selalu dilaksanakan oleh pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu pada setiap generasi. Kegiatan ini meliputi kepada memperingati isra' mi'raj yang dilaksanakan pada tanggal 27 Rajab, maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan

⁷⁸ Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 November 2023.

⁷⁹ Amir Hamzah Tanjung, Ketua Naposo Nauli Bulu Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 25 November 2023.

safari Ramadhan yang dilaksanakan untuk menyambut bulan suci Ramadhan.⁸⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas berkaitan dengan memperingati hari-hari besar yang umumnya dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan peran dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu. Dengan demikian, dipahami bahwa pelaksanaan peran yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah sesuai dengan tugas dan fungsi atau tanggung jawabnya.

Melihat dari proses penerapan peran yang dilakukan maka dapat dipahami telah terlaksanakan dengan baik, namun terkadang ada beberapa anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang tidak begitu mengikuti program kegiatan dan tidak melaksanakan perannya dengan baik sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, baik itu karena kesibukan, lalai, dan tidak mau tahu dengan program kegiatan tersebut.

⁸⁰ Alex Penerus Tanjung, Kepala Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 26 November 2023.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul tentang: “Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti dalam penelitian dapat dipahami sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon

Program kegiatan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan program yang telah disetujui oleh hatobangond an perangkat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, yang nilainya memiliki nilai positif dengan masyarakat setempat. Apabila dilihat dari segi upaya dalam pemberdayaan masyarakat tersebut sesuai dengan hasil penelitian dan observasi yang telah dilaksanakan maka program-program tersebut meliputi kepada 1) Menyantuni Anak Yatim, 2) Kebersihan Umum, 3) Siluluton & Siriaon, dan 4) Kegiatan Sosialisasi.

Pertama, Menyantuni Anak Yatim merupakan suatu kegiatan ibadah yang cukup mulia dalam ajaran Islam, namun juga sebagai suatu bentuk pengabdian kepada Tuhan namun juga sebagai bentuk nilai sosial yang tinggi dalam memberdayakan kesejahteraan manusia secara moral dan moril. Program kegiatan menyantuni anak yatim piatu adalah program dalam 1) Membagi-bagi baju (pakaian), sumbangan uang, dan 2) Prosesnya

dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah yang memiliki anak yatim atau piatu yang biasanya dilakanakan sekali sebulan sesuai dengan uang kas Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu.

Kedua, Kebersihan Umum merupakan program kegiatan bertujuan untuk menciptakan kebersihan lingkungan yang tercermin dalam budaya lokal pada filosofi *Poda Na Lima* yaitu *paia pekaranganmu*. Kegiatan kebersihan umum ini terbagi kepada dua bagian yaitu kebersihan lingkungan masyarakat secara umum, dan mesjid atau pemakaman umum.

Ketiga, Siluluton & Siriaon yaitu kegiatan peran Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu dalam masalah yang berkaitan dengan acara pernikahan dan adanya kemalangan di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Laws. 1) *Siluluton* (Pernikahan) adalah meliputi kepada proses mempersiapkan, menjalankan dan menyediakan segala kebutuhan yang ada yang meliputi kepada Mempersiapkan, memasang, dan membuka tratak dalam acara siluluton (pernikahan), Mempersiapkan kayu, dan daun pisang, Mempersipkan bahan-bahan memasak, Menghidangkan makanan (*mangoloi*) kepada tamu, dan Mencuci piring dan mempersiapkan hidangan (*manyonduk*). 2) *Siriaon* (Kemalangan), kegiatan ini meliuputi kepada mempersiapkan tratak, menghidangkan makanan (*mangoloi*) kepada tamu, mencuci piring bagi yang perempuan dan mengantarkan mayat bagi yang laki-laki serta melakukan pengajian (membaca ayat suci Alqur'an).

Keempat, Kegiatan Sosialisasi merupakan proses yang dilakukan dalam mempersiapkan program kedepan bagi pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga kesatuan dan kesatuan pengurus dan kesolidannya terhadap perilaku untuk menjunjung tinggi kebiasaan dan kelangsungan masa depan organisasi sebagai suatu organisasi yang bertujuan untuk peningkatan kerbersamaan. Tujuan akhir dari proses kegiatan sosialisasi ini adalah untuk proses dalam menciptakan generasi yang lebih baik. Kemudian, proses ini adalah sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan bentuk kegiatan sosialisasi.

2. Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon

Peran adalah sebagai perilaku yang mencerminkan suatu tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan kedudukan, posisi dan tugas serta tanggung jawab seseorang dalam kedudukan structural kemasyarakatan. Pada masalah ini yang dibahas adalah Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu yang pada kajian teori dipaparkan tugas dan fungsinya mencakup kepada masalah yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian maka dalam hal ini telah dilaksanakan yang terbagi kepada dua bagian yaitu kemasyarakatan dan keagamaan. Peran yang dilaksanakan dalam *Pertama*, Bidang Kemasyarakatan yang terdiri dari a) Mempersiapkan tratak, memasang dan membukanya, b) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang,

c) Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu yang diperlukan, d) Menghidangkan makanan (*mangoloi*), e) Mencuci piring, f) Mengusung mayat kepemakaman, g) Menjaga ketentraman dan keamanan desa, dan h) Mempersiapkan kegiatan-kegiatan.

Kedua, Bidang Keagamaan yang dilaksanakan dengan 1) Mengadakan kegiatan pengajian. Kegiatan pengajian yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang berkaitan dengan wirid Yassin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat untuk meningkatkan moralitas beragama pemuda. Biasanya tempatnya dilaksanakan berpindah-pindah dari rumah satu ke rumah lainnya setiap minggunya. 2) Mengadakan peringatan/perayaan hari besar Islam. Mengadakan peringatan atau perayaan hari besar Islam ini telah dilaksanakan setiap tahunnya oleh pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu pada setiap generasi yang meliputi kegiatan memperingati isra' mi'raj yang dilaksanakan pada tanggal 27 Rajab, maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan safari Ramadhan yang dilaksanakan untuk menyambut bulan suci Ramadhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “*Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*”. Dengan demikian, sesuai dengan pembahasan pada bab IV di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon. Program kegiatan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan program yang telah disetujui hatobangon dan perangkat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, yang nilainya memiliki nilai positif dengan masyarakat setempat yang meliputi: 1) Menyantuni Anak Yatim, 2) Kebersihan Umum, 3) Siluluton & Siriaon, dan 4) Kegiatan Sosialisasi.
2. Peran Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon. Peran yang dilaksanakan dalam *Pertama*, Bidang Kemasyarakatan yang terdiri dari a) Mempersiapkan tratak, memasang dan membukanya, b) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang, c) Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu yang diperlukan, d) Menghidangkan makanan (*mangoloi*), e) Mencuci piring, f) Mengusung mayat kepemakaman, g) Menjaga ketentraman dan keamanan

desa, dan h) Mempersiapkan kegiatan-kegiatan. *Kedua*, Bidang Keagamaan terdiri dari 1) Mengadakan kegiatan pengajian yaitu wirid Yassin yang dilaksanakan setiap malam jumat untuk meningkatkan moralitas beragama pemuda. 2) Mengadakan peringatan/perayaan hari besar Islam yang terdiri dari yang meliputi kegiatan memperingati isra' mi'raj yang dilaksanakan pada tanggal 27 Rajab, maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan safari Ramadhan yang dilaksanakan untuk menyambut bulan suci Ramadhan. 3) Mengadakan perlombaan-perlombaan keagamaan mulai dari lomba adzan, kaligrafi Alqur'an, ayat-ayat pendek, qori/ah. Kegiatan dalam perlombaan-perlombaan yang berbasis kepada keagamaan meliputi kepada lomba adzan, kaligrafi Alqur'an, ayat-ayat pendek, qori/ah, pidato, albarjanji, dan praktik solat. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan pada setiap 17 Agustus-an.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian di atas, maka dalam kesempatan ini dapat dipaparkan beberapa saran-saran yang ditijukan kepada Kepala Desa, Naposo Nauli Bulung dan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa. Diharapkan bahwasanya dalam memberdayakan masyarakat Desa Marenu sudah sepatutnya perangkat desa memulainya dengan melakukan inovasi baru terhadap pemuda pemudi Desa Marenu sehingga pada masa yang akan datang Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu

menjadi masyarakat yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap suatu nilai dalam perkembangan masyarakatnya.

2. Naposo Nauli Bulung (NNB). Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu agar melaksanakan tugas dan fungsinya secara solid dan berkelanjutan serta adanya nilai gotong royong dan berkemajuan untuk melahirkan berbagai suatu program yang memberikan nilai besar terhadap masyarakat dan tingkat kemandirian yang baik dalam organisasi kemasyarakatan.
3. Masyarakat. Secara umum, Masyarakat dalam penelitian adalah Masyarakat Desa Marenu sehingga memiliki kontribusi besar dalam mendukung para pemuda pemudi Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Suhu, dkk, *Islam; Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2005.
- Arnicun Aziz Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Fokus Media, 2010.
- Hasan Bastoni, "Filosofi Gusjigang dalam Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Kudus", *Jurnal Community Development; Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume. 3, Nomor. 1, 2019.
- Hasibuan, Armyn & Harahap, Darwin, "Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan", *Jurnal At-Taghyir; Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa IAIN Padangsidempuan*, Volume. 4, Nomor. 1, Edisi Desember 2021.
- Hasibuan, Dewi Mayanasari, "Pelaksanaan Kegiatan Naposo Nauli Bulung dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Heri Effendi, "Transformasi Karakter Naposo Nauli Bulung Melalui Penguatan Fungsi Sopo Godang pada Era Digital", *Jurnal Education and Development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Volume.7, Nomor. 1, Edisi Januari 2019.
- Hutasuhut, Yeni Hepriana, "Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan; Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunikasi*, Jakarta: UI Press, 2001.
- Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)", *Jurnal Hikmah*, Volume. 8, Nomor. 2, Edisi Juli 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- M. Fajrul Munawwir, dkk, *Indonesia Berdaya; Kiprah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dalam Menyelesaikan Persoalan Bangsa*, Yogyakarta: Samudra Biru & Prodi PMI, 2018.

- Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nasru Effendy, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC, 1990.
- Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2005.
- Ratna Sari, “Hubungan Organisasi Naposo Nauli Bulung Terhadap Aktivitas Keagamaan Islam Remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Bandung: Andi Offset, 2001.
- Sri Wahyuni Hasibuan, dkk, “Penyuluhan Kesatuan Berbahasa Kepada Naposo Nauli Bulung Dalam Pembentukan Karakter di Desa Purbangunan Panyabungan”, *JCDD: Journal of Community Dedication and Development*, Volume. 2, Nomor. 1, 2022.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tampubolon, Ichwansyah, “Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam”, *Junal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidempuan*, Volume. 1, Nomor. 1, 2018.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Torang Syamsir, *Organisasi dan Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Veitzel Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.
- Winarto Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsita, 1999.
- Zainal Efendi Hasibuan & Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Adat Budaya Batak Angkola*, Medan: Pertama Mitra Sari, 2015.
- _____, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola*, Padangsidempuan: Setia Abadi Sentre, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Alwi Sihab Pohan
2. NIM : 1830300010
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat /Tanggal Lahir : Marenu, 28 Mei 2000
5. Anak Ke : 1 (Satu) Dari 4 (Empat) Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Marenu
10. Email : alwishab1999@icloud.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Isran Pohan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Marenu
2. Ibu
 - a. Nama : Karlina Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Marenu

III. PENDIDIKAN

1. SD Trans Pirnak Tammat Tahun 2012
2. Mts N Marenu Tammat Tahun 2015
3. Mas Syahbuddin Mustafa Nauli Tammat tahun 2018

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “ **PERANAN NAPOSO NAULI BULUNG (NNB) DALAM PEMBERDAYAAN MASYRAKAT DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS** “ maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati peran naposo nauli bulung (NNB) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Marenu Kabupaten Padang Lawas
2. Mengamati Bagaimana program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan naposo nauli bulung (NNB) Di Desa Marenu Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengamati Hambatan- hambatan yang terjadi dalam peran naposo nauli bulung (NNB) dalam peberdayaan masyarakat di desa marenu kabupaten Padang Lawas.

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A.Wawan cara dengan ketua naposo nauli bulung (NNB) desa marenu Kabupaten Padang Lawas

1. Apa saja program – program naposo nauli bulung (NNB) di Desa Marenu?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan kemasyarakatan?
3. Menurut saudara apakah program yang dilaksanakan naposo nauli bulung (NNB) sudah terlaksana ?
4. Apa manfaat atau pelajaran yang bisa diambil dari kegiatan pengajian dan juga gotong – royong dalam masyarakat ?
5. Apakah itu salah satu pondasi yang bisa menguatkan silaturahmi dalam naposo nauli bulung (NNB) Desa Marenu?
6. Adakah perubahan atau pengaruh dari masyarakat dengan adanya program naposo nauli bulung (NNB) Desa Marenu

1. Dokumetasi Pengajian Malam Jum'at Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Marenu
Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas



2. Dokumentasi Siluluton (Kemalangan) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon
Kabupaten Padang Lawas



3. Dokumentasi Siluluton (Kemalangan) Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon
Kabupaten Padang Lawas



4. Dokumentasi Siriaon (Pesta) Acara Mangayun Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

